

## **Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Konseling Sosial**

**\*Wahyu Setyaningrum<sup>1</sup>, Fitrotun Ni'mah<sup>2</sup>, Nur Khikmah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author: [setyaningrumwahyu878@gmail.com](mailto:setyaningrumwahyu878@gmail.com)

---

Received: 30-04-2023

Revised: 15-09-2023

Accepted: 22-10-2023

---

Cite this article: Setyaningrum, W., Ni'mah, F., & Khikmah, N. (2023). Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Konseling Sosial. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 305-316. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v7i2.7031>

---

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the role of the classroom teacher in instilling character education at the elementary school level through counseling. The method used is descriptive qualitative research approach. The results of the study show that first, at the Al Azhar Islamic Elementary School, monitoring of student's uses the habit of using parents to send photos, for example photos of children praying at home and doing assignments according to the goggle classroom. In this way, students will be more focused on learning and worship. Second, at the Al Azhar Islamic Elementary School 29 BSB Semarang City, every day the teacher records for children who violate the rules and records the orderly children to fill in the values of Core Competency I and Core Competency 2. Third, at Al Azhar Islamic Elementary School 29 BSB Kota Semarang the way the teacher anticipates unfavorable conditions according to external factors that can affect the character of students is by holding religious coaching activities at Al Azhar Islamic Elementary School holding puberty activities for students who are menstruating. Regarding motivation that aims to direct students to good things. For class 6 specific learning activities there is a specific plan for building school character calling resource persons to fill in the program. The contribution in this study is expected to increase knowledge related to social counseling at the elementary school level.

**Keywords:** Teacher's role; character education; counseling guidance

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar melalui bimbingan konseling. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pertama, di Sekolah Dasar Islam Al Azhar memonitoring peserta didiknya menggunakan melakukan pembiasaan menggunakan orang tua mengirimkan foto, contohnya foto anak beribadah dirumah dan mengerjakan tugas menurut goggle classroom. Dengan cara tersebut maka siswa akan lebih terarah pada hal belajar dan beribadah. Kedua, di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang setiap hari pengajar mencatat bagi anak-anak yang melanggar tata tertib dan mencatat anak-anak yang tertib untuk mengisi nilai Kompetensi Inti I dan Kompetensi Inti 2. Ketiga, Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang cara pengajar mengantisipasi kondisi tidak baik menurut faktor eksternal yang bisa mempengaruhi karakter murid yaitu menggunakan diadakan aktivitas pembinaan religious Sekolah Dasar Islam Al Azhar mengadakan aktivitas akil baligh buat siswi-siswi yang telah menstruasi. Mengenai motivasi yang bertujuan mengarahkan siswa ke hal yang baik. Untuk aktivitas pembelajaran spesifik kelas 6 terdapat rencana spesifik pembinaan karakter sekolah memanggil narasumber untuk mengisi program tersebut. Kontribusi dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait bimbingan konseling sosial yang ada di jenjang sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Peran guru; pendidikan karakter; bimbingan konseling

### **Pendahuluan**

Pendidikan karakter berasal dari kata *character* dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang melukis kertas, memahat batu atau mental. (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter meliputi sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga mengajarkan penanaman adab kepada siswa dari kelas rendah yang memiliki tujuan supaya siswa mudah terarah ke hal yang baik. Pendidikan karakter penting diterapkan pada siswa sekolah dasar, karena mampu melahirkan generasi baru dengan kecerdasan dalam pengetahuan dan kebijaksanaan untuk berperilaku. Individu yang berkarakter baik akan menjadi sumber daya manusia yang dapat menyokong sebuah negara

menjadi bangsa yang unggul dalam moral dan berbudi pekerti. Faktor utama yang mempengaruhi karakter siswa yaitu faktor keluarga.

Keberhasilan pendidikan di keluarga tidak lepas dari peran orang tua, interaksi di tahun-tahun awal dengan orang tua memberikan pengaruh dan jangka panjang pada kematangan perkembangan dan kesuksesan pendidikan anak khususnya terkait karakter. (Kamar et al., 2020). Selain dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menerapkan pendidikan karakter (Jarkawi & Madihah, 2022). Penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar tidak lepas dari peran guru kelas melalui layanan bimbingan konseling. Guru kelas memegang peranan penting dan memikul kewajiban untuk memahami dan membantu anak dalam perkembangan sosial dan pribadi anak. (Telaumbanua, 2016). Layanan bimbingan konseling di sekolah tidak hanya menangani siswa-siswa yang bermasalah saja, akan tetapi dapat berupa layanan terorganisasi, layanan informasi, layanan penempatan dan pengasuhan, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok bimbingan, dan kelompok bimbingan konseling.

Bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar memiliki empat aspek yang harus diperhatikan diantaranya bimbingan sosial, bimbingan akademik, bimbingan pendidikan lanjut dan karir, serta bimbingan pribadi. Menurut (Nurhasanah et al., 2019) layanan bimbingan konseling dengan berbagai teknik salah satunya bermain peran sehingga dapat meningkatkan empati antar siswa. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya bimbingan konseling di sekolah dasar untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan siswa sekolah dasar serta masalah yang menyebabkan keterlambatan perkembangan baik dalam bidang akademik maupun dalam hubungan pribadi dan sosial. Layanan bimbingan konseling sosial adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. Hasil penelitian memberitahukan bahwa ada delapan tema krusial mengenai pola aplikasi pendidikan karakter efektif yang dilaksanakan terhadap anak didik pada empat sekolah tadi. Delapan tema tadi dilaksanakan melalui: (1) materi pembelajaran; (2) anggaran-anggaran sekolah (disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab); (3) perlombaan sains antarsiswa (kreatif, getol membaca, rasa ingin tahu); (4) ajang penghargaan anak didik berprestasi (menghargai, kerja keras, demokratis, peduli); (5) peringatan hari kebangsaan (semangat kebangsaan, cinta terhadap tanah air, menghargai, peduli); (6) praktik ibadah dan bimbingan kerohanian (jujur, religius, tanggung jawab); (7) aktivitas pramuka (kreatif, peduli sosial, kerja keras,

jujur, bersahabat, cinta hening demokratis); (8) adanya kelas bakat dan musik (kreatif & bekerja keras, menghargai). (Murniyetti et al., 2016).

Hasil penelitian yang kedua dari Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, Sapriya, & Dasim Budimansyah mengenai pendidikan karakter disiplin, sekolah dasar. Hasil penelitian menerangkan bahwa melaksanakan pendidikan karakter disiplin pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen dilakukan melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) menciptakan acara pendidikan karakter; (2) memutuskan anggaran sekolah dan anggaran kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) menciptakan pos afektif pada setiap kelas; (5) memantau konduite kedisiplinan murid pada tempat tinggal melalui kitab catatan aktivitas harian; (6) menaruh pesan-pesan afektif pada aneka macam sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) membangun iklim kelas yang kondusif. (Wuryandani et al., 2014).

Hasil penelitian yang ketiga dari Hendro Widodo mengenai penguatan pendidikan pada Sekolah Dasar Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan: penguatan pendidikan karakter religius terintegrasi menggunakan beberapa mata pelajaran misalnya ismubaris, al-islam, bahasa arab, praktik ibadah, dan kemuhammadiyah. Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui aktivitas rutin upacara bendera setiap hari senin ekstrakurikuler membatik dan karawitan. Penguatan Pendidikan Karakter berdikari yaitu murid menciptakan peraturan kelas (golden class). Penguatan pendidikan karakter gotong royong, siswa saling tolong menolong. Penguatan pendidikan karakter integritas yaitu murid bertanggung jawab pada mengerjakan pembelajaran juga pada aktivitas pada luar kelas. (Widodo, 2019).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VI Ali SD Islam Azhar 29 BSB Kota Semarang, diketahui bahwa siswa-siswi di SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang memiliki perilaku yang baik seperti tidak berkata kasar, sopan santun, disiplin, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peran guru kelas menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling sosial.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling sosial di SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang. Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini mendeskripsikan subyek pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang pada bulan Januari sampai Februari 2022. Teknik pengumpulan data penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas VI Ali. Analisis data dengan menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan teori yang dikemukakan Piaget, anak pada rentang usia 7-11 tahun memiliki permulaan pola pikir rasional yang artinya anak-anak mengedepankan hal-hal yang dapat dicerna secara logis oleh akal mereka untuk menyelesaikan sebuah masalah. Seandainya terjadi perbedaan antara pikiran dan persepsi, antara teori dan praktek, maka dalam situasi seperti ini anak-anak akan menggunakan logika mereka untuk menentukan sebuah keputusan. Kaitannya teori ini dengan penelitian yang dibahas yaitu pendidikan karakter anak sangat penting untuk perkembangan mental sejak dini. Sekolah merupakan salah satu tempat sarana untuk mendidik seorang anak. Pendidikan karakter anak tidak jauh dari peran seorang guru yang memonitoring, mengawasi serta mengantisipasi perilaku tidak baik yang disebabkan dari luar. Di SD Islam Al Azhar menerapkan pendidikan karakter melalui bimbingan konseling mulai dari kelas rendah. Pendidikan karakter yang diterapkan yaitu cara guru memonitoring sikap karakter siswa, cara guru menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib, dan cara guru mengantisipasi perilaku buruk dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

### **Memonitoring sikap siswa yang dapat menumbuhkan karakter di kelas VI Ali SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang.**

Memonitoring merupakan suatu pengawasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau atau mengawasi semua kegiatan siswa supaya siswa terhindar dari perilaku negatif. Monitoring guru kepada siswa dapat berupa aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa, contohnya salat, belajar, dan membantu orang tua membersihkan. (Jannah & Junaidi, 2020). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tugas seorang guru di jenjang sekolah dasar tidak hanya sebagai guru mata pelajaran saja, melainkan juga sebagai guru konselor. (Aprianty & Ngalmun, 2022) Di Kelas VI Ali Sekolah Dasar Islam Al Azhar, cara guru memonitoring siswa dari rumah dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan positif dengan orang tua mengirimkan foto, contohnya foto anak beribadah dirumah dan mengerjakan tugas menggunakan platform goggle classroom. Dengan cara tersebut, maka siswa akan lebih terarah pada hal belajar dan beribadah sehingga terciptanya sikap positif yang melekat pada dirinya.



Gambar 1, 2 dan 3. Kegiatan sehari-hari siswa dirumah

Tadarus dan Muroajaah *			
	Ya	Tidak	Halangan
1. Tadarus Al Qur'an	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Muroja'ah Juz 30	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

  

Kebaikan yang sudah saya lakukan hari ini : *			
	Ya	Tidak	
1. Merapikan Tempat Tidur	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2. Membantu Orang Tua	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3. Bersedekah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4. Olahraga Ringan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5. Selalu Cuci Tangan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6. Rukun Dengan Saudara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

  

Laporan Kegiatan Harian:			
Silahkan diisi dengan lengkap dan jujur			
Tanggal Kegiatan *			
HH	BB	TTTT	
13	/	01	/ 2022
1. Shotat Wajib dan Sunah *			
	Ya	Tidak	Halangan
Subuh	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Dzuhur	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ashar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Magrib	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Isya	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Dhuha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 4, 5 dan 6. Google form kegiatan sehari-hari yang di isi oleh orang tua siswa

### **Menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib dan siswa yang tertib di kelas VI Ali SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang.**

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan menurut sekolah saja, tetapi hal yang wajib diperhatikan untuk seluruh pihak yang terkait, terutama siswa itu sendiri. (Hadianti, 2017). Tata tertib adalah suatu aturan yang dibentuk sekolah untuk ditaati semua masyarakat sekolah menggunakan tujuan menjaga ketertiban pada lingkungan sekolah. Terkadang masih banyak siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah, jika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menciptakan sifat siswa yang tidak disiplin. Pemberian stimulus guru kelas dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib juga sangat penting untuk perkembangan karakter yang melekat pada diri siswa. Jika siswa masih tetap melanggar maka langkah guru yang harus dilakukan yaitu memberikan hukuman yang sifatnya dapat membuat siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dibuatnya.

Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang khususnya kelas VI Ali, guru setiap hari mencatat siswa yang melanggar tata tertib dan mencatat siswa yang tertib untuk mengisi nilai Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Ketika upacara siswa yang melanggar tata tertib maka akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut berupa hukuman. Siswa yang melanggar tata tertib ketika baris akan disendirikan, dan diberi hukuman dengan cara siswa diminta menulis tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Contohnya siswa tidak membawa apa dan pelanggaran apa. Ketika pembelajaran dikelas, sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yaitu jika melanggar satu kali pendidik meminta siswa menulis istighfar, dan bagi siswa yang melanggar sebanyak 2 kali maka yang menangani yaitu pengajar parallel kelas dan diberi nasehat. Dan apabila telah melanggar sebanyak tiga kali maka yang menangani yaitu kepala sekolah dan memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah. Salah satu contoh pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa yaitu tidak menggunakan atribut lengkap, membuang sampah sembarangan, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, membuat gaduh di kelas, dan penyalahgunaan *handphone*.



Gambar 7. Siswa tepat waktu melaksanakan salat dhuhur



Gambar 8. Siswa membuang sampah pada tempatnya



<b>DATA PESERTA DIDIK YANG MELANGGAR TATA TERTIB</b>			
<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama</b>	<b>Penilaian Sikap</b>
1.	28 Januari 2022	Aydin	Ramai, penyalahgunaan hp
2.	29 Januari 2022	Athala	Ramai
3.	30 Januari 2022	Faiq	Tidak menggunakan atribur lengkap
4.	3 Februari 2022	Syafa	Tidak masuk kelas tanpa keterangan

Tabel 1. Data Peserta Didik yang Melanggar Tata Tertib

<b>DATA PESERTA DIDIK YANG TERTIB</b>			
<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama</b>	<b>Penilaian Sikap</b>
1.	28 Januari 2022	Khansa	Rajin mengerjakan semua tugas
2.	29 Januari 2022	Mansa	Sering membantu teman
3.	30 Januari 2022	Shanez	Rajin mengerjakan semua tugas
4.	3 Februari 2022	Beby	Rajin mengerjakan semua tugas
5.	4 Februari 2022	Adel	Rajin mengerjakan semua tugas
6.	5 Februari 2022	Evan	Berangkat tepat waktu
7.	6 Februari 2022	Aqil	Tidak pernah bolos sekola
8.	7 Februari 2022	Jasmin	Rajin mengerjakan semua tugas

Tabel 2. Data Peserta Didik yang Tertib

### **Mengantisipasi perilaku negatif dari faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.**

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa. (Hendayani, 2019). Faktor eksternal sangat mudah untuk mempengaruhi siswa khususnya jenjang sekolah dasar, contohnya pergaulan bebas yang menyebabkan perilaku menyimpang. Di kelas VI Ali SD Islam Al Azhar 29 BSB Kota Semarang, cara pengajar mengantisipasi kondisi tidak baik atau negatif dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu mengadakan aktivitas pembinaan religious di sekolah salah satunya yaitu aktivitas akil baligh untuk siswi-siswi yang telah menstruasi serta memberikan motivasi kepada semua siswa dengan tujuan mengarahkan ke hal yang baik atau positif. Khusus kelas VI adanya pembinaan karakter dengan

sekolah memanggil narasumber yang ahli terhadap bidangnya untuk mengisi program tersebut.



Gambar 9. Kegiatan Aqil Baligh

## Penutup

Dari berbagai penjelasan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya di Sekolah Dasar Islam Al Azhar memonitoring peserta didiknya menggunakan melakukan pembiasaan dengan orang tua mengirimkan foto kegiatan sehari-hari. Tata tertib adalah suatu aturan yang dibentuk sekolah yang harus ditaati semua masyarakat sekolah menggunakan tujuan menjaga ketertiban pada lingkungan sekolah. Cara guru menangani sikap siswa yang melanggar tata tertib yaitu, setiap hari guru mencatat siswa yang melanggar tata tertib dan mencatat siswa yang tertib untuk mengisi nilai kompetensi 1 dan kompetensi 2. Cara guru mengatasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu dengan diadakannya aktivitas pembinaan religious yaitu kegiatan aktivitas aqil baligh untuk siswi-siswi yang sudah menstruasi dan memberikan motivasi kepada semua siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang terlalu singkat sehingga dalam observasi tidak dapat maksimal. Dengan adanya penyajian diatas mengenai Peran Guru Kelas Menanamkan Pendidikan Karakter Kelas VI Ali dapat membangun pembaca supaya artikartike dapat lebih baik lagi untuk kedepannya.

## Referensi

Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68–76.

Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap

- kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.
- Jarkawi, H. M., & Madihah, H. (2022). Management of Counseling Guidance in Handling Student's Delinquency in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 354–365.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75–86.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nurhasanah, N., Neviyarni, S., & Effendi, Z. M. (2019). The Effectiveness of Group Counseling with Role-Playing Techniques to Increase Student Empathy. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 1(1), 54–61.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–57.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 49.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286–295. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Nurani/article/view/280>

**This page belong to the Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam**